

**PENGARUH PERBANDINGAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN IKAN
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP PURSE SEINE YANG
DIDARATKAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI BULU**

Ahmad Muallim¹, Suwarsih^{2*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: asihtete@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar dapat membandingkan komposisi dari ikan khas hasil tangkapan dengan *purse seine* yang ukuran kapalnya 11-20 GT dan 21 -30 GT. Penelitian ini di mulai pada bulan Mei - Juni 2022 di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu. Metode penelitian ini yaitu: survey, wawancara partisipasi aktif dan analisis data menggunakan ms excel. Selanjutnya data dianalisa menggunakan analisis data kopratif dan analisis independen T test. Berdasarkan komposisi ikan hasil tangkapannya terdapat 19 jenis yang dominan. Kesimpulan data tersebut diketahui bahwa hasil tangkapan menggunakan alat tangkap *purse seine* adalah ikan pelagis (ikan tembang dengan persentase 51 %, teri dengan persentase 7%, layang dengan persentase 6%, selar kuning dengan persentase 4%, selar bentong dengan persentase 4%, tetengkek dengan persentase 4 %, tongkol dengan persentase 4%, cumi-cumi dengan persentase 4%, peperek bondolan dengan persentase 3%, kembung dengan persentase 3%, semar dengan persentase 1%, tenggri dengan persentase 1%, alu-alu, bawal hitam, golok-golok, japuh, lemadang manyung/Jahan.) dengan menggunakan ukuran 11–20 GT, sedangkan 21 – 30 GT (ikan Tembang dengan persentase 34%, Layang dengan persentase 27%, Tongkol dengan persentase 8%, Layur dengan persentase 7%, Kembung dengan persentase 4%, Selar Kuning dengan persentase 4%, Cumi–cumi dengan persentase 4%, Selar Bentong dengan persentase 3%, Semar dengan persentase 2%, Peperek Bondolan dengan persentase 2%, Teri dengan persentase 2%, Tenggri dengan persentase 1%, Tetengkek dengan persentase 1%, Alu-alu dengan dengan persentase 1%, Bawal hitam, Golok-golok, Japuh, Lemadang, Manyung/Jahan). Saran untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan pelagis kecil lebih efisien menggunakan kapal *purse seine* 11–20 GT.

Kata Kunci: komposisi hasil tangkapan; *purse seine*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas laut dengan kekayaan alam yang terkandung didalamnya diperlukan pengelolaan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal sebagai modal pembangunan bangsa [1]. Kabupaten Tuban merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan laut yang produktif [2]. Adapun jenis alat penangkap ikan yang digunakan di UPT PPP Bulu meliputi dogol, gillnet, pancing, cantrang, bubu dan *purse seine*. Sumber daya ikan merupakan sumber daya yang dapat pulih kembali namun bukan berarti tidak terbatas. Untuk itu tingkat pemanfaatannya harus dapat menjamin keberkelanjutan sumber daya bersangkutan atau dengan kata lain laju

eksploitasi terhadap sumber daya tersebut tidak boleh melampaui laju kemampuan pulihnya [3]

Sifat usaha perikanan laut yang terbuka (*open access*) dan beragamnya jenis alat tangkap yang digunakan serta sifat sumber daya ikan tropis yang multi spesies menjadikan pengelolaan sumber daya ikan tidak mudah untuk dilaksanakan [4]. Sumber daya ikan yang Produktivitas Perikanan Tangkap bersifat multispesies diperairan Indonesia dan bergantung pada lingkungannya menyebabkan adanya pola penyebaran ikan. Selain itu, karakteristik multispesies pada sumber daya ikan menyebabkan banyaknya penggunaan jenis alat tangkap untuk berbagai jenis ikan dalam kegiatan penangkapan ikan [5]. Keanekaragaman hasil tangkapan ikan di daerah penangkapan ikan perairan bagian utara

Pulau Jawa diperoleh tiga puluh enam jenis ikan [6]. Proses produksi ikan ditentukan oleh upaya penangkapan dan faktor lingkungan[7].

Daerah potensial penangkapan ikan pelagis juga dapat diidentifikasi dan dilokalisasi pada daerah yang merupakan daerah upwelling [8]. Produktivitas kapal penangkap ikan pertahun dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam 1 (satu) tahun dengan besarnya GT kapal tersebut [9]. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan merupakan indikasi keberadaan ikan, dimana operasi penangkapan *purse seine* dilakukan (Wijopriono dan Genisa, 2003) dalam [5]. Pandangan semacam ini menyebabkan siapapun bisa masuk dan mengambil sumber daya yang ada di dalamnya dengan peralatan apa saja serta dalam jumlah tidak terbatas. Pandangan tentang laut sebagai common property inilah yang dijadikan sebagai dasar bagi penjelasan krisis sumber daya laut [10]. Ada banyak macam-macam alat Penangkap ikan yang dapat di pergunakan dan mendapatkan ijin beroperasi untuk kegiatan penangkapan[11].

Alat tangkap *purse seine* adalah jenis alat tangkap pukat tarik (*seine nets*) yang dioperasikan dengan menggunakan perahu atau kapal. Pada alat ini dipasang tali kerut (*purse lines*) sehingga dapat dilingkarkan (*surrounding nets*) kemudian ditarik dan membentuk kantong (*purse*).[12]. *Purse seine* adalah alat tangkap yang banyak di gunakan oleh nelayan di Indonesia[13]. Alat tangkap yang cara kerjanya dengan cara melingkari gerombolan ikan yaitu alat tangkap *Purse seine*. [14]. Pengoperasian alat tangkap *purse seine* sendiri tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaxis positif[15]. Pengoperasian alat tangkap *purse seine* sendiri tak lepas dari alat bantu penangkapan yang menggunakan cahaya lampu untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaxis positif [16].

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan komposisi dari hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu pada bulan Mei–Juni 2022. Menggunakan Metode penelitian yaitu survei, wawancara, partisipasi aktif dan ana lisis data diolah menggunakan software Microsoft Excel, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan analisis data komparatif dan analisis Uji Independent sampel T Test.

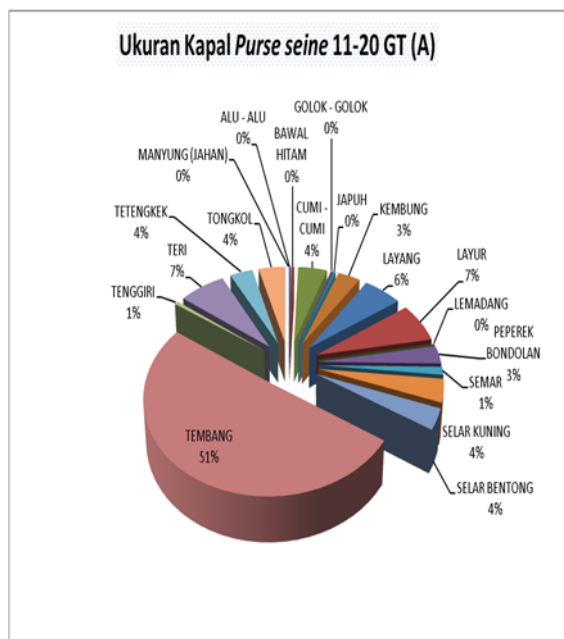
Data yang didapatkan dari data komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*. dan Disamping itu dikumpulkan pula data hasil wawancara dengan petugas pencatatan hasil produksi tentang jumlah dan komposisi ikan yang didapat. Komposisi hasil tangkapan dilakukan dengan cara pengelompokan dari spesies yang dominan tertangkap pada setiap kapal *purse seine*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di UPT PPP Bulu pada bulan Juni – Juli 2022, Penelitian ini terfokus pada alat tangkap *purse seine* 11-20 GT dan *Purse seine* 21-30 GT. Adapun komposisi hasil tangkapan ikan pada alat tangkap *purse seine* di UPT PPP Bulu terdapat beberapa jenis ikan yaitu sebagai berikut dibawah ini. Dari hasil penelitian didapat data komposisi hasil tangkapan ikan, alat tangkap yang digunakan adalah *purse seine* 11-20 GT dan 21-30 GT terdapat 19 jenis ikan yang dominan yaitu ikan alu-alu, bawal, cumi-cumi, golok-golok, japuh, kembung, layang, Layur, lemadang, peperek bondolan, semar, selar kuning, selar bentong, tembang, tenggri, teri, tetengkek, tongkol, manyung/jahan.

Tabel.1. Data hasil tangkapan *purse seine* 11-20 GT.

No.	Jenis Ikan	<i>Purse seine</i> 11-20GT (Kg)
1	Alu-alu	1.116
2	Bawal hitam	1.570
3	Cumi-cumi	16.569
4	Golok-golok	1.338
5	Japuh	1.158
6	Kembung	12.683
7	Layang	21.900
8	Layur	25.694
9	Lemadang	64
10	Peperék bondolan	11.647
11	Semar	5.126
12	Selar kuning	14.663
13	Selar bentong	13.166
14	Tembang	187.319
15	Tenggri	2.320
16	Teri	26.146
17	Tetengek	13.034
18	Tongkol	15.226
19	Manyung/jahan	14



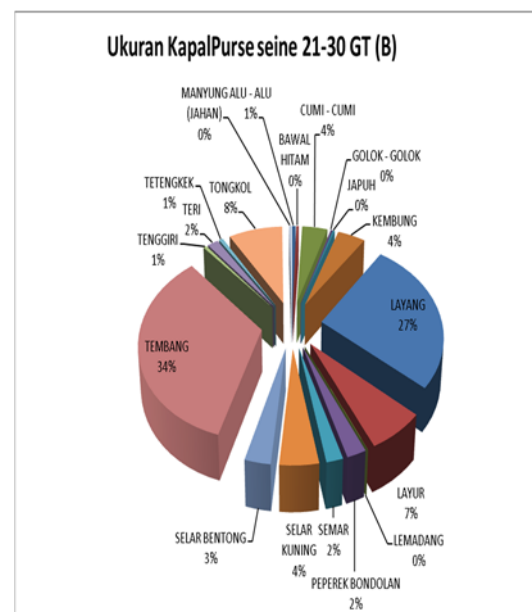
Gambar 1. Diagram Komposisi dominasi hasil tangkapan *purse seine* (A)

Berdasarkan komposisi hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* 11-20 GT (A) diatas, terdapat 19 jenis ikan dominan yaitu meliputi; tembang dengan persentase 51%, layur dengan persentase 7%, teri dengan persentase 7%, layang dengan

persentase 6%, selar kuning dengan persentase 4%, selar bentong dengan persentase 4%, tetengek dengan persentase 4 %, tongkol dengan persentase 4%, cumi-cumi dengan persentase 4%, peperék bondolan dengan persentase 3%, kembung dengan persentase 3%, semar dengan persentase 1%, tenggri dengan persentase 1%, alu-alu, bawal hitam, golok-golok, japuh, lemadang manyung/Jahan.

Tabel 2. Data hasil tangkapan *purse seine* 21-30 GT.

No.	Jenis-jenis Ikan	<i>Purse seine</i> 21-30GT Kg
1	Alu-alu	739
2	Bawal hitam	478
3	Cumi-cumi	5.180
4	Golok-golok	332
5	Japuh	411
6	Kembung	5.647
7	Layang	34.958
8	Layur	8.749
9	Lemadang	44
10	Peperék bondolan	2.894
11	Semar	2485
12	Selar kuning	5.790
13	Selar bentong	3.853
14	Tembang	44.735
15	Tenggri	687
16	Teri	2.176
17	Tetengek	818
18	Tongkol	10.992
19	Manyung/jahan	431



Gambar 2. Diagram Komposisi dominasi hasil tangkapan *purse seine* (B)

Berdasarkan komposisi hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* 21-30 GT (B) diatas, terdapat 19 jenis ikan dominan yaitu meliputi; Tembang dengan persentase 34%, Layang dengan persentase 27%, Tongkol dengan persentase 8%, Layur dengan persentase 7%, Kembang dengan persentase 4%, Selar Kuning dengan persentase 4%, Cumi-cumi dengan persentase 4%, Selar Bentong dengan persentase 3%, Semar dengan persentase 2%, Peperek Bondolan dengan persentase 2%, Teri dengan persentase 2%, Tenggiri dengan persentase 1%, Tetengek dengan persentase 1%, Alu-alu dengan dengan persentase 1%, Bawal hitam, Golok-golok, Japuh, Lemadang, Manyung/Jahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah dominansi komposisi jenis ikan menggunakan *purse seine* adalah ikan pelagis dengan 19 jenis yaitu; alu-alu, bawal hitam, cumi-cumi, golok-golok, japuh, kembang, layang, layur, lemadang, peperek bondolan, semar, selar kuning, selar bentong, tembang, tenggiri, teri, tetengek, tongkol, manyung/jahan. Dan dari hasil produksi ikan yang mendominasi adalah ikan Tembang dengan persentase 51% untuk. untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan pelagis kecil lebih efisien menggunakan kapal *purse seine* 11-20 GT. Untuk ukuran kapal 21 – 30 GT hasil tangkapan yang paling dominan adalah ikan tembang dengan persentase 34%. Saran untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan pelagis kecil lebih efisien menggunakan kapal *purse seine* 11-20 GT

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Suman, H. E. Irianto, F. Satria, and K. Amri, "Potensi dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 serta Opsi Pengelolaannya," *J. Kebijakan. Perikan. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 97-100, 2017.
- [2] R. Kurniawan, "Pemetaan Potensi Desa Pesisir Boncong Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur." Universitas Brawijaya, 2013.
- [3] A. Suman and F. Satria, "Strategi pengelolaan sumber daya udang laut dalam secara berkelanjutan di Indonesia,"

J. Kebijakan. Perikan. Indones., vol. 5, no. 1, pp. 47-55, 2013.

- [4] S. D. I. Di Wppnri, "5. Potensi, Kelimpahan Stok, Dan Tingkat Eksploitasi," *Potensi Sumber Daya Kelaut. Dan Perikan. WPPNRI 713*, p. 53, 2014.
- [5] M. N. dan M. A. Y. Alfa F.P. Nelwan*, Sudirman, "Produktivitas Penangkapan Ikan Pelagis di Perairan Kabupaten Sinjai pada Musim Peralihan Barat-Timur," *J. Fish. Sci.*, vol. 17, no. 1, pp. 18-26, 2015.
- [6] L. Rita, "Tingkat Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus Spp*) Berdasarkan Hasil Tangkapan Pukat Cincin di Perairan Timur Sulawesi Tenggara."
- [7] R. S. Mardiah, S. Y. Roza, P. P. Kelana, R. Y. F. Hutapea, and M. Afrizal, "Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Di Daerah Penangkapan Ikan Sibolga," *J. Bahari Papadak*, vol. 1, no. 2, pp. 100-104, 2020.
- [8] S. Safruddin and M. Zainuddin, "Prediksi Daerah Potensial Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Daerah Kabupaten Mamuju," *J. IPTEKS Pemanfaat. Sumberd. Perikan.*, vol. 1, no. 2, 2014.
- [9] H. O. Damayanti, "Produktivitas Perikanan Tangkap Jaring Purse Seine," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 16, no. 1, pp. 29-46, 2020.
- [10] R. Cahyadi, "Nelayan dan Pertarungan terhadap Sumber Daya Laut," *J. Kependud. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 127-144, 2016.
- [11] L. Yustitianiingtyas, "Pengamanan dan Penengakan Hukum di Perairan Indonesia sebagai Konsekuensi Penetapan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)," *Pandecta Res. Law J.*, vol. 10, no. 2, pp. 143-152, 2015.
- [12] D. A. N. N. Dewi and I. A. Husni, "Komposisi Hasil Tangkapan Dan Laju Tangkap (CPUE) Usaha Penangkapan Purse Seine Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Pekalongan, Jawa Tengah," *JFMR (Journal Fish. Mar. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 68-74, 2018.
- [13] R. Utami, "Peran Humas Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia," 2020.
- [14] W. Murdaningsih, "Komposisi Hasil Tangkapan Purse Seine Di Unit Pelaksana

Teknis (UPT) Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (P2SKP) Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.” Universitas Brawijaya, 2017.

- [15] M. Mirnawati, “Studi Tentang Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Purse Seine Berdasarkan Lokasi Penangkapan Di Perairan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.” Universitas Hasanuddin, 2019.
- [16] F. K. Aliyubi, H. Boesono, and I. Setiyanto, “Analisis perbedaan hasil tangkapan berdasarkan warna lampu pada alat tangkap bagan apung dan bagan tancap di perairan muncar, kabupaten banyuwangi,” *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 93–101, 2015.